

SELF EFFICIACY MAHASISWA PRODI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK ANGKATAN 2019

Maria¹, La Ode Muh. Umran², Asrul Jaya³

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Jalan H.E.A. Mokodompit Kampus Baru Universitas Halu Oleo
E-mail: marianining1206@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Belajar adalah sebagian proses dalam mengetahui pendidikan yang lebih baik. Maka dari itu harapan untuk berprestasi seseorang harus giat belajar, percaya diri dan mempunyai mental yang kuat yang disebut sebagai *self efficacy*. *Self Efficacy* (efikasi diri) yaitu adalah salah satu bagian sifat yang penting yang harus dimiliki setiap orang dalam kemampuan dirinya. Oleh karena itu pentingnya dilakukan penelitian mengenai *Self Efficacy* Mahasiswa untuk mengetahui peningkatan prestasi tingkat akademik. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan metode Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self efficacy* yang terjadi pada mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi angkatan 2019 itu yang terjadi ada 4 faktor, yaitu *Mastery Experience* (pengalaman menyelesaikan masalah/pengalaman menguasai sesuatu prestasi), *Vicarious Experiences* (Pengalaman Orang Lain), *Social persuasion* (persuasi sosial) dan *Emotional Physiological States* (pembangkitan emosi). *Masteri experience* adalah sumber yang paling penting mempengaruhi efikasi diri seseorang, karena *mastery experience* memberikan bukti yang paling akurat dari tindakan apa saja yang diambil untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan, dan keberhasilan tersebut dibangun dari kepercayaan yang kuat didalam keyakinan individu. Dari keempat faktor *self efficacy* tersebut faktor yang paling dominan pada jurusan perpustakaan dan ilmu informasi angkatan 2019 adalah *Social persuasion*.

Kata kunci: *Self Efficacy Mahasiswa, Meningkatkan Prestasi Akademik*

ABSTRACT

Education is one vehicle that is very important in the development of human resources. Learning is part of the process of knowing better education. Therefore, the hope for achievement is that one must study hard, be confident and have a strong mentality which is known as self-efficacy. Self Efficacy (self-efficacy), which is one of the important characteristics that must be owned by everyone in their abilities. Therefore it is important to do research on Student Self Efficacy to find out the increase in academic level achievement. In this study, researchers used a purposive sampling technique. The results of the study show that the Self-efficacy that occurs in library and information science students class of 2019 is that there are 4 factors, namely Mastery Experience (experience of solving problems/experience of mastering an achievement), Vicarious Experiences (Experiences of Others), Social persuasion (social persuasion) and Emotional Physiological States (emotional generation). Mastery experience is the most important source of influencing a person's self-efficacy, because mastery experience provides the most accurate evidence of any actions taken to achieve success or success, and that success is built on strong belief in individual beliefs. Of the four self-efficacy factors, the most dominant factor in the 2019 class of library and information science major is social persuasion.

Keywords: *Student Self Efficacy, Increasing Academic Achievement*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Cremer dan Siregar (1993), bahwa pendidikan diperlukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta bersaing dalam era globalisasi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membangkitkan potensi siswa melalui kegiatan belajar.

Self Efficacy (efikasi diri) yaitu adalah salah satu bagian sifat yang penting yang harus dimiliki setiap orang dalam kemampuan dirinya. Konsep *self efficacy* pertama kali dimunculkan oleh Bandura (1997). Sebagai bentuk dari strategi belajar. Ia mendefinisikan bahwa *self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan *self efficacy* mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi seseorang, Semakin tinggi *self efficacy* semakin tinggi tujuan yang ditetapkan individu dan semakin tinggi prestasi belajarnya.

Nugroho (2006) juga mendapati adanya hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, berusaha atau mencoba lebih keras dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan mengurangi usaha mereka untuk bekerja dalam situasi yang sulit.

Jika dilihat dari hasil penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi akademik. Adanya hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lagi tentang hubungan antara *self efficacy* akademik dengan prestasi belajar. Sehingga penelitian ini masih layak dilaksanakan pada mahasiswa Prodi Perpustakaan Fakultas Fisip Universitas Halu Oleo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah *self efficacy* terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan perpustakaan dan ilmu informasi angkatan 2019 dan mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar berdasarkan usia, jenis kelamin dan jurusan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang : “*Self Efficacy* Mahasiswa Prodi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Angkatan 2019” Pada penelitian tentang *self efficacy* dalam meningkatkan prestasi akademik, saya mengambil data pada angkatan yakni Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2019 Fakultas Fisip Universitas Halu Oleo.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan Prodi Perpustakaan FISIP UHO. Adapun alasan peneliti memilih Jurusan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai lokasi penelitian adalah karena Permasalahan yang diteliti menarik dan sesuai dengan objek peneliti merasa perlu mengadakan penelitian di Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo terkait *self efficacy* dalam meningkatkan prestasi akademik. Penentuan subjek informan terdiri dari: subjek peneliti dan informan peneliti. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber Data terdiri dari primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data Analisis menurut Warsito, Hadi (2004) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan data yang dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan

kepada orang lain. Pada penelitian ini peneliti menganalisis *self efficacy* dalam meningkatkan prestasi akademik, sikap dan perilaku mahasiswa.

3. HASIL PENELITIAN

✓ *Mastery Experience*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Selain mengacu terhadap judul atau tema masalah dari informan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi, Chofifa Destriana angkatan 2019 yang menyatakan bahwa :

"Hubungan efikasi diri dalam meningkatkan prestasi akademi yaitu jika efikasi diri kita tinggi maka akan dengan mudah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Begitupun dengan sebaliknya jika efikasi diri kita rendah maka kita akan susah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Karena efikasi diri sangat mempengaruhi keberhasilan."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa hubungan efikasi diri terhadap prestasi akademik yaitu tergantung tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Selain mengacu terhadap judul atau tema masalah dari informan yang dibutuhkan.

✓ *Vicarious Experiences*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa hubungan efikasi diri terhadap prestasi akademik yaitu tergantung tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Selain mengacu terhadap judul atau tema masalah dari informan yang dibutuhkan. Dalam wawancara dengan Muh. Dzal Jihad, menyatakan bahwa :

"strategi saya dalam meningkatkan prestasi akademik yaitu mencari suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, fokus belajar, mendengarkan music sambil belajar dan dan menulis materi yang sudah saya pelajari."

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologi seseorang dapat mempengaruhi *self efficacy* yang ada. Berdasarkan dengan apa yang dikemukakan oleh Dzal Jihad di atas, beliau menyatakan bahwasalah satu cara dia untuk mendapatkan peningkatan prestasi akademik adalah mencari suasana belajar yang nyaman dengan mendengarkan lagu lagu yang dia suka. Dengan demikian, terciptanya suatu kondisi psikologi emosional seseorang yang stabil, dapat pula menciptakan peningkatan *self efficacy* yang signifikan.

✓ *Social Persuation*

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologi seseorang dapat mempengaruhi *self efficacy* yang ada. Berdasarkan dengan apa yang dikemukakan oleh Dzal Jihad di atas, beliau menyatakan bahwasalah satu cara dia untuk mendapatkan peningkatan prestasi akademik adalah mencari suasana belajar yang nyaman dengan mendengarkan lagu lagu yang dia suka. Dengan demikian, terciptanya suatu kondisi psikologi emosional seseorang yang stabil, dapat pula menciptakan peningkatan *self efficacy* yang signifikan. Dalam wawancara dengan Muh. Sitti Nurfadilla, menyatakan bahwa :

"dengan merencanakan tujuan hidup, fokus pada hal yang disukai, mengenali kelebihan dan kekurangan, berhenti membandingkan diri dengan orang lain dan fokus mempelajari hal baru disekitar."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa menumbuhkan rasa percaya diri dapat dilakukan dengan fokus pada hal yang disukai, mengenali kelebihan dan kekurangan dan tidak membandingkan diri dengan orang lain serta fokus mempelajari hal-hal baru di sekitar. Selain mengacu terhadap judul atau tema masalah dari informan yang dibutuhkan.

✓ ***Emotional Physiological States***

Emotional Physiological States yaitu dapat mempengaruhi bagaimana perasaannya tentang kemampuan diri dalam situasi tertentu. Misalnya, jika seseorang berjuang mengatasi depresi atau kecemasan, mungkin akan merasa lebih sulit untuk memiliki kondisi emosional dan psikologi yang sehat. Seperti yang dikatakan oleh Mu. Dzal Jihad angkatan 2019 dalam wawancara sebagai berikut:

"strategi saya dalam meningkatkan prestasi akademik yaitu mencari suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, fokus belajar, mendengarkan music sambil belajar dan menulis materi yang sudah saya pelajari."

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologi seseorang dapat mempengaruhi *self efficacy* yang ada. Berdasarkan dengan apa yang dikemukakan oleh Dzal Jihad di atas, beliau menyatakan bahwasalah satu cara dia untuk mendapatkan peningkatan prestasi akademik adalah mencari suasana belajar yang nyaman dengan mendengarkan lagu lagu yang dia suka. Dengan demikian, terciptanya suatu kondisi psikologi emosional seseorang yang stabil, dapat pula menciptakan peningkatan *self efficacy* yang signifikan. Dalam wawancara dengan Muh. Sitti Nurfadilla, menyatakan bahwa :

"dengan merencanakan tujuan hidup, fokus pada hal yang disukai, mengenali kelebihan dan kekurangan, berhenti membandingkan diri dengan orang lain dan fokus mempelajari hal baru disekitar."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa menumbuhkan rasa percaya diri dapat dilakukan dengan fokus pada hal yang disukai, mengenali kelebihan dan kekurangan dan tidak membandingkan diri dengan orang lain serta fokus mempelajari hal-hal baru di sekitar. Selain mengacu terhadap judul atau tema masalah dari informan yang dibutuhkan. Bapak Moh. Ricky R.R., S.S., M.Hum, juga menyatakan bahwa :

"Yang kedua, yaitu faktor eksternal lingkungan jadi setelah itu mahasiswa telah mengetahui subjek yang telah dia minati kemudian mempunyai lingkungan yang support dengan apa yang dia sukai."

Berdasarkan dari apa yang telah dinyatakan oleh Bapak Ricky di atas, kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah seseorang dapat meningkatkan *self efficacy* yang dia miliki sebelumnya dengan memiliki pengalaman dari orang lain atau pengalaman dari sisi eksternal. Peningkatan *self efficacy* seseorang dapat diakibatkan oleh lingkungan yang dia tempati memiliki kesamaan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Semakin suportif pengalaman yang diperoleh dari pihak eksternal, maka semakin tinggi kemungkinan seseorang akan dapat meningkatkan *self efficacy* secara mandiri. Selain itu, semakin mirip seseorang dengan suatu lingkungan yang dia tempati, maka pengaruh kegagalan maupun keberhasilannya akan semakin besar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Pira Saputri, menyatakan bahwa :

“Kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik agar lebih mudah dalam menentukan pilihan hidup untuk terus lebih maju dan berprestasi dalam meningkatkan prestasi akademik.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Selain mengacu terhadap judul atau tema masalah dari informan yang dibutuhkan.

✓ **Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik**

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa *selfefficacy* terhadap prestasi akademik memiliki hubungan yang penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi akan kemampuannya dan senantiasa bersemangat dalam menghadapi setiap tugas yang ada dan tidak mudah menyerah. Sebaliknya untuk mahasiswa memiliki *self efficacy* yang rendah, mahasiswa tersebut memiliki kepercayaan “saya tidak bisa” hal ini ditandai dengan menghindari dalam mengerjakan banyak tugas, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa ini akan mengalami kegagalan.

Mahasiswa dengan *selfefficacy* yang tinggi akan selalu menampilkan perilaku yang lebih aktif dalam prestasi akademik dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai *selfefficacy* yang lebih rendah sehingga ini mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Sebagaimana Dikatakan Schunk (Warsito, 2004) bahwa kegagalan ataupun kemajuan yang lambat tidak perlu menurunkan keyakinan atau semangat mahasiswa untuk sukses jika mereka merasa yakin bahwa mereka mampu melaksanakan sesuatu lebih baik dengan berusaha lebih keras atau menggunakan strategi yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian *self efficacy* mahasiswa prodi perpustakaan dalam meningkatkan prestasi akademik, penulis telah melakukan observasi, wawancara dan pengambilan data pada mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi yang bersangkutan sebagai informan, kemudian penulis mendeskripsikan tentang hasil temuan yang telah dilakukan berkaitan dengan bagaimana *selfefficaci* mahasiswa prodi perpustakaan dalam meningkatkan prestasi akademik.

Self Efficaci dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa perlu tau bagaimana *selfefficacy* dalam meningkatkan prestasi akademik, untuk mengetahui kebutuhan informan dapat dilakukan berbagai hal, salah satunya mengacu terhadap judul atau tema masalah dari informan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap dosen perpustakaan dan ilmu informasi Muh. Ricky R.R, S.S., M.Hum menyatakan bahwa:

“Yang pertama, untuk meningkatkan selfefficacy atau kepercayaan diri mahasiswa harus mengetahui materi yang dia kuasai, dia tau mata kuliah apa atau subjek apa yang dia tertarik. Ketika dia telah mengetahui itu otomatis akan berdampak di nilai akademiknya baik itu dari segi matakuliahnya atau dari segi mahasiswa ingin menulis jurnal. Yang kedua, yaitu faktor eksternal lingkungan jadi setelah itu mahasiswa telah mengetahui subjek yang telah dia minati kemudian mempunyai lingkungan yang support dengan apa yang dia sukai, misalnya mahasiswa A menyukai subjek A tapi lingkungannya itu suportnya ke B itu pasti susah karna otomatis mereka berbeda arah dan tujuan. ketika mereka menemukan sirkel atau lingkungan yang mendukung minat dia secara akademik itu otomatis akan ngebus atau mendorong prestasi nilai akademik dia karena ada teman diskusinya.” (hasil wawancara Oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan *self efficacy* atau kepercayaan diri mahasiswa harus mengetahui materi yang di kuasai, harus tau matakuliah apa atau subjek yang dia tertarik dan faktor eksternal lingkungan atau mempunyai lingkungan yang support dengan apa yang dia sukai. Namun, selain mengacu terhadap judul atau tema masalah dari informan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi, Sitti Nurfadilla angkatan 2019 yang menyatakan bahwa :

"Menumbuhkan rasa percaya diri dengan merencanakan tujuan hidup, fokus pada hal yang disukai, mengenali kelebihan dan kekurangan, berhenti membandingkan diri dengan orang lain dan fokus mempelajari hal baru disekitar." (hasil wawancara Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa menumbuhkan rasa percaya diri dapat dilakukan dengan fokus pada hal yang disukai, mengenali kelebihan dan kekurangan dan tidak membandingkan diri dengan orang lain serta fokus mempelajari hal-hal baru di sekitar. Selain mengacu terhadap judul atau tema masalah dari informan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi, Nurmutmainah angkatan 2019 yang menyatakan bahwa :

"Dalam persuasi sosial saya mendapat dorongan untuk menimbulkan kepercayaan diri dalam meningkatkan kesuksesan dengan tugas-tugas yang spesifik, pelatihan dan pemberian umpan balik yang evaluative." (hasil wawancara Oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri dalam persuasi sosial dapat mendorong untuk menimbulkan kepercayaan diri dalam tugas-tugas yang spesifik hal ini sesuai dengan yang dikembangkan oleh Bandura (1997). Selain mengacu terhadap judul atau tema masalah dari informan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi, Wahyudin Saputra angkatan 2019 yang menyatakan bahwa :

"yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi akademik saya yaitu rasa malas, kurang percaya dengan kemampuan diri sendiri dan faktor lingkungan yang tidak mendukung." (hasil wawancara Oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa hal-hal yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi akademik karena adanya rasa malas, kurang percaya dengan kemampuan sendiri dan faktor lingkungan yang tidak mendukung. Selain mengacu terhadap judul atau tema masalah dari informan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi, Pira Saputri angkatan 2019 yang menyatakan bahwa :

"Kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik agar lebih mudah dalam menentukan pilihan hidup untuk terus lebih maju dan berprestasi dalam meningkatkan prestasi akademik." (hasil wawancara Oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Selain mengacu terhadap judul atau tema masalah dari informan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi, Chofifa Destriana angkatan 2019 yang menyatakan bahwa :

“Hubungan efikasi diri dalam meningkatkan prestasi akademi yaitu jika efikasi diri kita tinggi maka akan dengan mudah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Begitupun dengan sebaliknya jika efikasi diri kita rendah maka kita akan susah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Karena efikasi diri sangat mempengaruhi keberhasilan.” (hasil wawancara Oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa hubungan efikasi diri terhadap prestasi akademik yaitu tergantung tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Selain mengacu terhadap judul atau tema masalah dari informan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi, Muh. Dzal Jihad angkatan 2019 yang menyatakan bahwa :

“strategi saya dalam meningkatkan prestasi akademik yaitu mencari suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, fokus belajar, mendengarkan music sambil belajar dan dan menulis materi yang sudah saya pelajari.” (hasil wawancara Oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa strategi dalam meningkatkan prestasi belajar mencari suasana belajar yang nyaman atau menyenangkan, fokus belajar dan menulis kembali materi yang sudah dipelajari.

Pengalaman menyelesaikan masalah adalah sumber yang paling penting mempengaruhi *self efficacy* seseorang, karena *mastery experience* memberikan bukti yang paling akurat dari tindakan apa saja yang diambil untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan, dan keberhasilan tersebut dibangun dari kepercayaan yang kuat didalam keyakinan individu. Kegagalan akan menentukan *self efficacy* individu terutama bila perasaan keyakinannya belum terbentuk dengan baik. Jika individu hanya mengalami keberhasilan/kesuksesan dengan mudah, individu akan cenderung mengharapkan hasil yang cepat dan mudah menjadi lemah karena kegagalan.

Performa atau pengalaman akan meningkatkan *self efficacy* secara proposional dari tugas maupun aktivitas tersebut, secara umum performa yang berhasil kemungkinan besar akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan individu dan kegagalan akan cenderung menurun (Bandura, 1997).

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi, Pira Saputri angkatan 2019, yang menyatakan bahawa *self efficacy* sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Jadi, *self efficacy* cenderung sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi akademik seseorang.

Pengalaman orang lain adalah pengalaman pengganti yang disediakan untuk model sosial. Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini, *self efficacy* individu dapat meningkat terutama apabila individu merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subjek belajarnya.

Meningkatkan *self efficacy* individu ini dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melihat orang lain yang mirip dengan dirinya berhasil/sukses melalui usaha keras dapat meningkatkan kepercayaan pengamat bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan

untuk berhasil, dan sebaliknya dengan mengamati kegagalan orang lain akan menurunkan keyakinan dan usaha dari individu tersebut.

Dampak modeling dalam *self efficacy* sangat dipengaruhi oleh kemiripan antara individu dengan model. Semakin mirip individu dengan suatu model, maka pengaruh kegagalan maupun keberhasilannya akan semakin besar. *Self Efficacy* meningkat saat kita mengobservasi pencapaian orang lain yang mempunyai kemampuan setara. Performa diri sangat memberikan dampak pada tingkat level efikasi diri (Bandura, 1997).

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi Sitti Nurfadilla angkatan 2019, yang menyatakan bahwa menumbuhkan rasa percaya diri dengan merencanakan tujuan hidup, harus fokus pada hal yang disukai, mengenali kelebihan dan kekurangan dan fokus mempelajari hal-hal baru disekitar.

Jadi, dalam mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar harus melalui model *self efficacy* dapat meningkat, terutama apabila individu merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subjek belajarnya, individu harus melakukan sesuai kutipan dari Sitti Nurfadilla.

Menunjuk pada suatu aktivitas dimana individu dipimpin mendapatkan dorongan untuk menimbulkan kepercayaan bahwa individu dapat mengalami kesuksesan dengan tugas-tugas yang spesifik, pelatihan dan pemberian umpan baik yang evaluatif. Menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terusmenerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi Nurmutmainah angkatan 2019, bahwa dalam persuasi social dapat mendorong untuk menimbulkan kepercayaan diri dalam meningkatkan kesuksesan dengan tugas-tugas, pelatihan dan pemberian umpan balik yang *evaluative*. Jadi, dalam persuasi social seseorang akan mendapat dorongan dalam meningkatkan kesuksesan dengan tugas-tugas yang spesifik dan umpan balik yang *evaluative*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa *selfefficacy* terhadap prestasi akademik memiliki hubungan yang penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi akan kemampuannya dan senantiasa bersemangat dalam menghadapi setiap tugas yang ada dan tidak mudah menyerah. Sebaliknya untuk mahasiswa memiliki *self efficacy* yang rendah, mahasiswa tersebut memiliki kepercayaan "saya tidak bisa" hal ini ditandai dengan menghindar dalam mengerjakan banyak tugas, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa ini akan mengalami kegagalan.

Mahasiswa dengan *selfefficacy* yang tinggi akan selalu menampilkan perilaku yang lebih aktif dalam prestasi akademik dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai *selfefficacy* yang lebih rendah sehingga ini mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Sebagaimana Dikatakan Schunk (Warsito, 2004) bahwa kegagalan ataupun kemajuan yang lamban tidak perlu menurunkan keyakinan atau semangat mahasiswa untuk sukses jika mereka merasa yakin bahwa mereka mampu melaksanakan sesuatu lebih baik dengan berusaha lebih keras atau menggunakan strategi yang lebih efektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, Self efficacy yang terjadi pada mahasiswa perpustakaan dan ilmu informasi angkatan 2019 itu yang terjadi ada 4 faktor, yaitu *MasteryExperience* (pengalaman menyelesaikan masalah/pengalaman menguasai sesuatu prestasi), *Vicarious Experiences* (Pengalaman Orang Lain), *Social persuasion* (persuasi sosial) dan *Emotional PhysiologicalStates* (pembangkitan emosi).

Masteri experience adalah sumber yang paling penting mempengaruhi efikasi diri seseorang, karena mastery experience memberikan bukti yang paling akurat dari tindakan apa saja yang diambil untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan, dan keberhasilan tersebut dibangun dari kepercayaan yang kuat didalam keyakinan individu. *Vicarious Experiences* adalah pengalaman pengganti yang disediakan untuk model sosial. Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. *Social persuasion* Menunjuk pada suatu aktivitas dimana individu dipimpin mendapatkan dorongan untuk menimbulkan kepercayaan bahwa individu dapat mengalami kesuksesan dengan tugas-tugas yang spesifik, pelatihan dan pemberian umpan baik yang evaluatif. *Emotional PhysiologicalStates* yaitu dapat mempengaruhi bagaimana perasaannya tentang kemampuan diri dalam situasi tertentu. Misalnya, jika seseorang berjuang mengatasi depresi atau kecemasan, mungkin akan merasa lebih sulit untuk memiliki kondisi emosional dan psikologi yang sehat. Dari ke empat faktor *selfefficacy* tersebut faktor yang paling dominan pada jurusan perpustakaan dan ilmu informasi angkatan 2019 adalah *Social persuasion*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Crow, L.Crow. 1989 *psychologi pendidikan*. (Yogyakarta: Nur Cahaya)
- Bandura, A. (1994). *Self Efficacy*. In V S Ramachaudran (ED), *Esyclopecia Of Human Behavior*. New York: Academic Press.
- Bungin. 2011, *penelitian kualitatif*, Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Cremer, Hildegard, Wenzler dan Siregar dan Maria Fischer. (1993). *Proses Pengembangan Diri*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Panduan Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta:Depdiknas.
- Handoko, T. Hani., 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta. BPPF